

**KREATIVITAS GURU KELAS RENDAH DALAM
MENGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MATERI BERHITUNG DI SDN 1 PETELUAN INDAH**

Nunung Dewi Lestari¹, Darmiany², Fitri Puji Astria³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram
¹nunungdewilestari9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the creativity of low-grade teachers in using mathematics learning media for numeracy material at SDN 1 Peteluan Indah. The research method used is qualitative method, the subject of the theme in this study is 4 low grade teachers and 1 principal. Data analysis was performed using Miles and Huberman analysis. The results of data analysis show that teacher creativity can be seen from four aspects, namely fluency of thinking, flexibility of thinking, originality and elaboration. The results of research conducted at SDN 1 Peteluan Indah about the creativity of low-grade teachers using mathematics learning media numeracy material, the results showed that not all low-grade teachers at SDN 1 Peteluan Indah had criteria from these four aspects, which was due to teachers still low knowledge about creativity, less optimal in alternative uses of learning media, and the media used was still very simple. However, low-grade teachers at SDN 1 Peteluan Indah continue to strive to hone their creativity and teachers continue to use learning media when pursuing even though they use simple materials that can be obtained at school and in the student's home environment.

Keywords: teacher creativity, learning media, mathematics learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru kelas rendah dalam menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung di SDN 1 Peteluan Indah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, subjek tema dalam penelitian ini ada 4 orang guru kelas rendah dan 1 kepala sekolah. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis Miles dan Huberman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat dilihat dari empat aspek, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas dan elaborasi. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Peteluan Indah tentang kreativitas guru kelas rendah

menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung, hasil penelitian menunjukkan belum semua guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah memiliki kriteria dari keempat aspek tersebut, yang disebabkan guru masih rendah pengetahuan tentang kreativitas, kurang maksimal dalam alternatif menggunakan media pembelajaran, dan media yang digunakan masih sangat sederhana. Namun guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah terus berusaha mengasah kreativitas dan guru tetap menggunakan media pembelajaran saat mengejar meskipun menggunakan bahan-bahan sederhana yang bisa di dapatkan di sekolah maupun di lingkungan rumah siswa.

Kata Kunci: kreativitas guru, media pembelajaran, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu kepada peserta didik tetapi pendidikan adalah suatu proses transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian.

Pembelajaran abad 21 menuntut guru untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa tertarik dan memiliki minat dalam pembelajaran. Pembelajaran abad ke 21 adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk belajar melalui contoh-contoh, penerapan

dan pengalaman di dunia nyata baik di lingkungan maupun di luar sekolah (Rahayu et al., 2022, hal 2100). Guru harus melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran mulai dari tahap perencanaan sehingga tahap evaluasi, tetapi persiapan tersebut belum tentu maksimal untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif karena hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryoharjuno (Febriandar, 2018) seseorang hanya bisa berkonsentrasi kurang lebih 20 menit, yang artinya minat belajar siswa selama proses pembelajaran akan berkurang setelah 20 menit mengikuti pembelajaran. Dengan kondisi ini diperlukan kreativitas guru dalam mengembalikan konsentrasi dan minat belajar siswa.

Kreativitas guru dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan. Kreativitas guru tidak hanya membantu proses pembelajaran satu aspek pada manusia, tetapi kreativitas guru dapat mencakup perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, kreativitas guru dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya secara cepat dan efisien. Kreativitas berasal dari kata kreatif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, bersifat mengandung cipta. Kreativitas adalah kemampuan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau orisinal yang sebelumnya tidak diketahui, atau untuk memecahkan masalah yang baru dihadapi (Telaumbanua et al., 2021, hal 2). Kreativitas merupakan potensi yang mempengaruhi kegiatan dan perkembangan siswa (Darmiany & Maulyda, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses seorang individu untuk melahirkan atau menciptakan sesuatu yang baru atau produk yang baru dan berbeda dengan karya sebelumnya.

Guru memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran, semakin kreatif

guru dalam menyampaikan materi maka peserta didik akan mudah memahami materi yang disampaikan dan peserta didik tidak akan jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Relisa, dkk (2019) pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran diantaranya kreativitas guru berguna dalam meningkatkan minat belajar siswa, kreativitas guru berguna dalam menyampaikan materi yang utuh, kreativitas guru berguna merangsang kreativitas siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan kreativitas guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dan motivasi belajar peserta didik, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tri Ani Oktaria, dkk (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, dkk (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kreativitas tinggi memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Menurut Guilford (Munandar, 2009) menyatakan ada dua ciri-ciri dari kreativitas yaitu ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*, ciri-ciri *aptitude* adalah yang berkaitan dengan proses berpikir, yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, originalitas dan kerincian. Sedangkan, ciri-ciri *non-aptitude* adalah yang berhubungan dengan sikap, perasaan dan motivasi

Belajar dan mengajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mencari ilmu dan mencapai tujuan tertentu. Demikian dalam proses belajar dan mengajar guru tidak lepas menggunakan alata bantu belajar, dengan menggunakan media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang abstrak.

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Tafanao. 2018). Menurut Telaumbanua, dkk (2021) media pembelajaran adalah sarana dalam pembelajaran untuk

meningkatkan proses belajar dan mengajar serta alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang abstrak, meningkatkan kreativitas siswa serta perhatian siswa dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru sebagai perantara penyampaian materi sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang pasti dan abstrak, ilmu matematika banyak memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Menurut Selvianiresa (Thoyyibah, 2020) mengatakan pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir kognitif tetapi juga berkaitan dengan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah yang abstrak dengan disajikan dalam simbol-simbol matematika.

Peserta didik kelas rendah di sekolah dasar masih banyak yang kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Metode pembelajaran monoton yang digunakan guru sangat tidak sesuai dengan karakteristik anak yang masih

suka bermain dan banyak gerak. Menurut Pitadjeng (2015) berpendapat akan lebih efektif apabila pembelajaran matematika dikemas dengan suasana yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menambah semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik akan menganggap pembelajaran matematika menarik dan tidak menakutkan.

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari (Depdiknas, 2000:1). Menurut Sujiono dkk, (Marfu'ah, 2012) berhitung adalah belajar mengenal angka, kemudian nama angka digunakan untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menurut Siti Marfu'ah (2012) berhitung adalah cabang matematika yang berkaitan dengan bilangan dan menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Media Pembelajaran yang digunakan untuk melatih berhitung kelas rendah adalah lidi, batu, sempo, kelereng, dll. Dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah

bagian dari matematika yang berhubungan mengenai angka dan menyangkut penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian yang sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari.

Terdapat beberapa penelitian dengan kreativitas guru menggunakan media pembelajaran yang dilakukan oleh Rita Rahmaniati, dkk dengan judul "Kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika kelas IV", Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Kuncara "Kreativitas Guru IPS dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman", penelitian yang dilakukan Kiki Fitria (2021) dengan judul "Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi pada Siswa di MI Darul Hikmah Wonodadi Blitar". Beberapa penelitian tersebut membahas kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran di *era-covid* yang menunjukkan bahwa kreativitas guru di *era-covid* menunjukkan bahwa masih kurangnya alternatif penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini membahas kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika. Penelitian ini ingin mengkaji kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika, kendala yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah, guru masih mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran, fasilitas yang terbatas serta sumber-sumber yang kurang memadai menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, yang berdampak kepada siswa terlihat kurang berminat mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan lebih suka bermain dengan temannya. Guru kelas rendah mengatakan hanya menggunakan media gambar di pembelajaran tertentu, karena keterbatasan tersebut guru dituntut untuk memiliki ide dan kemampuan

dalam memecahkan masalah mengenai kurangnya media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika dengan judul “Kreativitas Guru Kelas Rendah dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Materi Berhitung di SDN 1 Peteluan Indah”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung, menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah, guru masih mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran, fasilitas yang terbatas serta sumber-sumber yang kurang memadai menyebabkan guru kurang maksimal dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, yang berdampak kepada siswa terlihat

kurang berminat mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan lebih suka bermain dengan temannya. Guru kelas rendah mengatakan hanya menggunakan media gambar di pembelajaran tertentu, karena keterbatasan tersebut guru dituntut untuk memiliki ide dan kemampuan dalam memecahkan masalah mengenai kurangnya media pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika dengan judul “Kreativitas Guru Kelas Rendah dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Materi Berhitung di SDN 1 Peteluan Indah”, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung, menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Peteluan Indah bertepatan di jl. Gora 2, Peteluan Indah, Kec. Lingsar, KABUPATEN Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif,

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peristiwa atau fenomena-fenomena yang ada, baik buatan manusia atau alamiah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa secara faktual dan sistematis yang sesuai dengan fakta yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Peteluan Indah dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru kelas rendah. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas rendah SDN 1 Peteluan Indah sedangkan sumber

data skunder dalam penelitian ini tersusun berbentuk dokumen-dokumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, serta pedoman dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data melalui dua proses triangulasi diantaranya triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Kelancaran Berpikir (*fluency of thinking*). Kemampuan kelancaran berpikir dapat memudahkan guru dalam mendapatkan ide-ide atau gagasan dalam mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Guilford (Fatmawiyat, 2018) yang mengatakan kemampuan berpikir lancar yaitu memiliki ciri-ciri seseorang yang dapat

menghasilkan ide dalam kurun waktu tertentu yang relevan dengan situasi atau permasalahan yang dihadapi. Guru kelas rendah di SDN 1 Peteuluan Indah memiliki kemampuan berpikir lancar, yang dibuktikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran dalam Menghasilkan Ide terhadap Media Pembelajaran Matematika Materi Berhitung
Guru SDN 1 Peteluan Indah dalam memecahkan permasalahan terkait media pembelajaran memiliki cara yang beragam atau ide yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 1 Peteluan Indah memiliki ide yang beragam dalam menyelesaikan masalah terhadap media pembelajaran matematika materi berhitung, dengan beberapa cara yaitu: *sharing* dengan guru di sekolah dan kepala sekolah, selain itu mengikuti komunitas guru di sekolah lain untuk menukar informasi terkait pembelajaran.

- b. Kelancaran Guru Memberikan Alternatif Cara Menggunakan Media Pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah

menunjukkan bahwa dalam media pembelajaran berhitung guru kelas rendah biasanya menggunakan media yang sederhana atau media yang mudah didapatkan seperti, lidi, batu, atau bahan yang mudah didapatkan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran. Ibu S menggunakan bahan-bahan sekitar yang mudah didapatkan seperti sedotan, stick eskrim, dan sendok plastik sebagai media pembelajaran berhitung untuk anak-anak kelas I. Selain itu juga, dalam berhitung Ibu S menggunakan puzzel untuk melatih kemampuan berhitung anak.

Dari hasil wawancara, dan observasi dapat diketahui bahwa dalam memberikan alternatif menggunakan media pembelajaran berhitung, guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah, dan bahan yang mudah di temukan oleh siswa seperti lidi, stick eskrim, batu, sedotan, dan sendok plastik.

c. Kemampuan Guru Mengkaitkan Media Pembelajaran dengan Tema

Dalam menggunakan media pembelajaran, guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah memperhatikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa guru kelas rendah memiliki kemampuan dalam mengkaitkan media pembelajaran dengan materi atau tema yang akan diajarkan.

2. Kemampuan Berpikir Luwes (flexibility) adalah kemampuan seseorang menggunakan macam-macam cara dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah menyimpulkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi tentang media pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Guilford (Fatmawiyat, 2018) mengatakan seseorang yang berpikir luwes memiliki kemampuan dalam mencermuskan ide, jawaban dan pertanyaan yang beragam dapat meilihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, dan dapat mencetuskan ide yang baru. Kemampuan berpikir luwes di SDN

1 Peteluan Indah dibuktikan sebagai berikut:

- a. Keluwesan dalam Mengatasi Kendala dalam Menggunakan Media Pembelajaran Matematika Materi Berhitung

Dalam menggunakan media pembelajaran banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru, dari faktor penghambat atau kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran tidak keterbatasan biaya, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas rendah.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal utama kendala yang dihadapi guru maupun sekolah dalam menggunakan media pembelajaran adalah fasilitas sekolah dan biaya. Selain faktor dari luar, kendala kreaivitas guru berasal dari dalam yaitu guru merasa masih kurang kreatif. Dalam Mengatasi kendala tersebut tentu saja guru dituntut memiliki ide ata kreativitas dalam mengatasi kendala yang dialami.

untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran berhitung guru

menggunakan media yang sederhana yang mudah didapatkan oleh siswa seperti lidi, batu, stick eskrim, sedotan, dan sendok plastik, atau guru membeli gambar perkalian. selain itu juga,dari pihak sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan dana bos dengan cermat.

- b. Keluwesan dalam Memanfaatkan Bahan-Bahan yang ada dalam Membuat Media Pembelajaran

Salah satu kreativitas yang dimiliki guru SDN 1 Peteluan Indah dalam menggunakan media pembelajaran yaitu bisa memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran matematika, agar media yang digunakan mudah dijangkau oleh siswa dan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa guru memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di sekita sekolah, untuk materi berhitung guru kelas rendah lebih sering

menggunakan bahan sederhana seperti lidi, sedotan, sendok plastik dan lain-lain. Selain itu juga, guru kelas rendah memanfaatkan internet untuk mencari contoh-contoh media pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti LCD.

c. *Flexibility*/Keluwesan dalam Menggunakan Berbagai Macam Jenis Media Pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran, guru dituntut memiliki kreativitas dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam penelitian ini guru kelas rendah khususnya dalam materi berhitung menggunakan beberapa media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengemambangkan kemampuan berhitung siswa.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa, guru kelas rendah sudah mampu menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk mengasah kemampuan siswa dalam berhitung. Selain itu juga, di luar dari materi berhitung guru

menggunakan media lain yang memudahkan anak-anak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Kemampuan berpikir Orisinil adalah kemampuan dalam memberikan gagasan yang baru dan unik. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan berpikir orisinil guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah telah menggunakan media pembelajaran matematika yang beragam dan media masih tergolong sederhana, tetapi peserta didik masih tertarik mengikuti pembelajaran. Menurut Rita Rahmaniati, dkk (2022) menciptakan media yang baru dan unik dapat memotivasi guru dan menumbuhkan minat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Guilford (Fatmawiyat, 2018) mengatakan kemampuan seseorang mengasilkan ide yang berbeda dari orang lain. kemampuan berpikir orisinil guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah sebagai berikut:

a. Orisinil dalam Membuat Media yang Baru dan Unik

Guru kelas rendah memiliki kreativitasnya masih-masih dalam menciptakan media yang baru dan unik dalam pelaksanaan

pembelajaran. Tetapi dalam materi berhitung, guru kelas rendah masih menggunakan bahan yang di sekolah dan belum menciptakan media yang baru dan unik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat didapatkan informasi bahwa dalam materi berhitung guru tidak membuat media pembelajaran tetapi media yang digunakan adalah bahan yang ada di sekitar dan membeli gambar yang mendukung kemampuan berhitung siswa, tetapi untuk materi yang lain guru sudah membuat media pembelajaran.

b. Kemampuan Membuat Media Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Siswa

Penggunaan media pembelajaran tentu saja harus memperhatikan beberapa faktor, Menurut Yusufhadi Miarso (Mahnun, 2012) mengatakan beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif, yaitu: Mencari, menemukan dan memilih media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa, media pembelajaran yang

menarik minat belajar siswa, Media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kematangan siswa, Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas rendah, dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang guru perhatikan dalam menggunakan media pembelajaran, salah satunya media yang ekonomis atau media yang mudah didapatkan. Selain itu, media yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan media yang disukai oleh siswa juga adalah salah-satu yang diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

c. Kreatif dalam Memperoleh Banyak Sumber Media Pembelajaran Matematika

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa, guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah dalam memperoleh sumber media pembelajaran memiliki banyak cara yaitu salah satunya dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mencari contoh-contoh media pembelajaran yang dapat diterapkan di pembelajaran

4. Kemampuan Berpikir Rinci (*Elaboration*) yaitu kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan sutau prodk sehingga menjadi lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah guru mampu memperinci atau mengelaborasi detail-detail suasana kelas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Munandar (Fatmawiyat, 2018) mengatakan elaboasi berfokus pada kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan sehingga menjadi lebih menarik. Kemampuan elaborasi guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah dapat dibuktikan sebagai berikut:

a. *Elaboration* dalam Memperkaya Media Pembelajaran Matematika Materi Berhitung

Guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan indah memiliki cara sendiri dalam kreativitas memperkaya. Dalam hal ini peneliti mengkaji lagi mengenai kreativitas guru dalam memperkaya media pembelajaran matematika materi berhitung.

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa, dalam memperkaya media pembelajaran

guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah melihat beberapa contoh media di internet, tetapi media berhitung guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah masih hanya menggunakan bahan yang ada di sekitar.

b. *Elaboration* dalam Memperinci Suasana Kelas

Guru kelas rendah menggunakan media pembelajaran yang sudah dibuat untuk menghias kelas, semua hasil kreasi anak dan guru dimanfaatkan dengan menempelkan di dinding kelas yang bisa dilihat dan dipelajari oleh siswa. Sehingga, suasana kelas menjadi lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan , dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang telah dibuat dengan cara menempelkan media yang telah dibuat ke dinding untuk menghias atau mempercantik kelas. Selain itu, media yang ditempel bisa digunakan lagi jika ada materi yang serupa. Informasi ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan

di ruang kelas rendah, terlihat hampir banyak media pembelajaran yang ditempelkan di ruang kelas rendah.

c. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Media yang Telah Digunakan

Guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah memiliki kreativitas yang berbeda dalam mengembangkan media pembelajaran. Peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait mengembangkan media pembelajaran khususnya media pembelajaran matematika materi berhitung yang menyatakan bahwa, guru kelas rendah di SDN 1 Peteluan Indah mengembangkan media pembelajaran dengan mencari contoh di internet, menggunakan fasilitas sekolah dan melakukan diskusi dengan teman guru untuk bertukar informasi mengenai media pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul kreativitas guru kelas rendah dalam menggunakan media pembelajaran matematika materi berhitung di SDN 1 Peteluan Indah dapat diambil Kesimpulan bahwa kreativitas guru kelas rendah dalam

menggunakan media pembelajaran matematika, khususnya materi berhitung, masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar guru belum memenuhi keempat komponen kreativitas, disebabkan oleh kurangnya alternatif dan penggunaan media yang masih sederhana. Meskipun demikian, sebagian guru berupaya mengembangkan kreativitas dengan berdiskusi, mengikuti pelatihan, mencari media di internet, dan bergabung dalam komunitas guru.

Di SDN 1 Peteluan Indah, satu guru berhasil menjadi contoh dengan hampir memenuhi keempat komponen kreativitas. Kendala yang dihadapi melibatkan keterbatasan biaya dan fasilitas, kurangnya kreativitas guru, kesulitan dalam pembuatan media, dan keterbatasan waktu. Upaya guru untuk mengatasi kendala tersebut melibatkan penggunaan media yang mudah didapat, pembelian media, diskusi dengan rekan dan kepala sekolah, serta memanfaatkan internet untuk mencari solusi. Pemanfaatan media dalam memperindah kelas

juga menjadi salah satu strategi yang diadopsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmiany, & Mauliyda, M. A. (2022). Decreasing Creativity in Elementary School Students During Online Learning Transition. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(97), 154–167.
- Munandar, Utami. 2009. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Aneka Cipta.
- Fatmawijayati, Jati (2018). Telaah Kreativitas. Universitas Airlangga, October, 0-21. https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS
- Munandar, U. S. (1998). *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Febriandar, E. I. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan Ice Breaking dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 498.
- Rahmaniati, R., Septiana, M. C., Setyawan, D., Palangkaraya, M., & Tengah, K. (2022). TUNAS. 1–10.
- Kuncara, Iwan. (2014). Kreativitas Guru IPS dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SMP Negeri Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Oktaria, T. A., & Jaenudin, R. (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan. *JURNAL PROFIT*, 4(2), 145–154.
- Nurjanah, Darmiany, Jaelani, A. K., & Hakim, M. (2022). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SDN 32 Cakranegara Tahun 2021/2022. *Pendas: Primary Education Journal*, 3(2), 153-160
- Marfu'ah Siti. (2021). Peningkatan Kemampuan Berhitung melalui Permainan KARTU Angka pada Anak Kelompok B di TK Aba Buntalan I Klaten Tahun Ajaran

- 2012/2023. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria, Kiki (2021). Kreatifitas Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Matematika Masa Pandemi pada Siswa di MI Darul Hikmah Wonodadi Blitar. Skripsi. Blitar: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Guilford, J.P. 1950. Creativity. American Psychologist, Vol. 5
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Thoyyibah, D. (2020). Metode Jarimatika Untuk Melatih Kemampuan Berhitung Penjumlahan Dan Pengurangan Peserta Didik Kelas 2 Sd. Tunas Nusantara, 2(2), 231–241. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1509>
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Relisa, R., Murdiyningrum, Y., & Lismaynati, S. (2019). Kreativitas Guru dalam implementasi kurikulum 2013. In Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat 78 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nasional, D. P. (2008). Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bhs. Indones. Jakarta Pus. Bhs.
- Thoyyibah, D. (2020). Metode Jarimatika Untuk Melatih Kemampuan Berhitung

Penjumlahan Dan
Pengurangan Peserta Didik
Kelas 2 Sd. Tunas Nusantara,
2(2), 231–241.
[https://doi.org/10.34001/jtn.v2i
2.1509](https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1509)

Pitadjeng. (2015). Pembelajaran
Matematika yang
Menyenangkan. Graha Ilmu.

Selvianiresa, D. (2017). Kesulitan
Siswa Sekolah Dasar Pada
Materi Nilai Tempat Mata
Pelajaran Matematika di Kelas
1 SD. Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar, 2(1).

Depdiknas. (2000). Manajemen
Sekolah. Jakarta: Dirjen
Dikdasmen

Sujiono, Yuliani Nurani. 2008. Metode
Pengembangan Kognitif.
Jakarta: Universitas Terbuka